

Literasi Keuangan Digital sebagai Kunci Keberlangsungan Usaha dan Transparansi Laporan Keuangan UMKM

(Digital Financial Literacy as the Key to MSMEs' Business Sustainability and Financial Transparency)

Adventinus K Lambut¹⁾, Pebisitona Mesajaya Purba^{2*)}

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Indonesia

Koresponden: pebisitonapurba@unima.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.32939/dhb.v6i2.5801>

ABSTRACT

Purpose: This study aims to analyze the effect of digital financial literacy on business sustainability and the quality of financial reporting of MSMEs in Manado City.

Design/Methodology/Approach: The research employs a causal associative method with a quantitative approach, involving 87 MSME actors in Manado City selected through purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling with Partial Least Squares (PLS-SEM) via SmartPLS version 4.0.

Findings: The hypothesis testing shows that digital financial literacy has a positive and significant effect on both business sustainability and the quality of MSMEs' financial reporting. The findings reveal that the impact of digital financial literacy on financial reporting quality is stronger than its effect on business sustainability, indicating that enhancing digital financial literacy is more effective in improving the quality of financial reporting than in sustaining business operations as a whole.

Research Implications: Strengthening digital financial literacy programs is essential for MSMEs to support digital transformation and enhance business competitiveness in the digital economy era.

Keywords: Digital Financial Literacy; Business Sustainability; Financial Reporting Quality

E-Journal Al-Dzahab
Vol. 06, No. 02
Sept. 2025
Hal. 180-190

p-ISSN: 2808-7631
e-ISSN: 2808-758

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital terhadap keberlangsungan usaha dan kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Manado.

Desain/Methodologi/Pendekatan: Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan 87 pelaku UMKM di Kota Manado yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Structural Equation Model dengan Partial Least Square (PLS-SEM) melalui SmartPLS versi 4.0.

Temuan: Uji hipotesis membuktikan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha dan kualitas laporan keuangan UMKM. Temuan menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan digital terhadap kualitas laporan keuangan lebih kuat dibandingkan dengan pengaruhnya terhadap keberlangsungan usaha, mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan literasi keuangan digital lebih efektif dalam meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan dibandingkan dengan dampaknya terhadap keberlangsungan usaha secara keseluruhan.

Implikasi: Peningkatan program literasi keuangan digital diperlukan bagi pelaku UMKM untuk mendukung transformasi digital dan meningkatkan daya saing usaha di era ekonomi digital.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Digital; Keberlangsungan Usaha; Kualitas Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang berperan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 60,5% dan menyerap 96,9% dari total tenaga kerja di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2022). Di Sulawesi Utara, khususnya Kota Manado sebagai pusat perekonomian regional, UMKM memiliki peran vital dalam menggerakkan roda perekonomian lokal dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

Era digitalisasi dan transformasi teknologi telah membawa perubahan paradigma dalam pengelolaan keuangan UMKM. Literasi keuangan digital menjadi komponen krusial yang menentukan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya secara efektif dan efisien. Literasi keuangan digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan berbagai produk dan layanan keuangan digital dengan penuh kesadaran terhadap risiko dan manfaatnya (Lyons & Kass-Hanna, 2021). Konsep ini tidak hanya mencakup pemahaman tentang teknologi digital, tetapi juga kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan keuangan tradisional dengan platform digital modern.

Keberlangsungan usaha UMKM sangat bergantung pada kemampuan manajemen keuangan yang baik. Keberlangsungan usaha (*business continuity*) merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan operasionalnya dalam jangka panjang melalui pengelolaan sumber daya yang optimal (Brigham, E. F., & Houston, 2019). Dalam konteks UMKM, keberlangsungan usaha seringkali terhambat oleh keterbatasan akses permodalan, lemahnya sistem manajemen keuangan, dan minimnya pemahaman tentang perencanaan keuangan strategis. Literasi keuangan digital diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut melalui pemanfaatan teknologi finansial yang semakin berkembang.

Kualitas laporan keuangan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja dan kesehatan finansial UMKM. Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik kualitatif fundamental yaitu relevan, representasi tepat, dapat dipahami, dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, dan tepat waktu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih menghadapi tantangan dalam menyusun laporan keuangan yang memadai. Penelitian menunjukkan rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM disebabkan minimnya pemahaman tentang standar akuntansi oleh pemilik usaha (Rudiantoro & Siregar, 2012).

Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) dan layanan keuangan digital telah membuka peluang baru bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Aplikasi *mobile banking*, dompet digital, platform pembayaran online, dan sistem akuntansi berbasis cloud telah menjadi bagian integral dari ekosistem bisnis modern. Namun, pemanfaatan teknologi ini memerlukan tingkat literasi keuangan digital yang memadai. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berkorelasi positif dengan adopsi layanan keuangan digital dan kinerja keuangan diberbagai negara (Grohmann et al., 2018).

Di Kota Manado, sebagai salah satu pusat ekonomi di Indonesia Timur, UMKM memiliki potensi besar untuk berkembang mengingat posisi strategisnya sebagai gateway perdagangan regional. Permasalahan yang terjadi, Industri mikro dan kecil kota manado, dari 5.102 hanya 2.035 unit usaha atau 39,88 % yang menggunakan internet pada usahanya, dimana sebanyak 29 gerai atau 1,42 % yang memanfaatkan internet untuk tujuan *fintech* (Badan Pusat Statistik Kota Manado, 2024). Rendahnya adopsi teknologi digital ini berdampak langsung pada kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan berkualitas, karena mayoritas masih mengandalkan pencatatan manual yang

rentan terhadap kesalahan, ketidakakuratan, dan kehilangan data. Sistem pencatatan manual yang tidak terstandarisasi ini menghasilkan laporan keuangan yang tidak sistematis dan tidak mengikuti standar akuntansi yang baik, sehingga sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

Dampak jangka panjang dari rendahnya adopsi teknologi finansial ini terlihat pada ketidakmampuan UMKM dalam melakukan analisis performa bisnis yang komprehensif, yang mencakup kesulitan menganalisis profitabilitas, tidak adanya perencanaan keuangan jangka panjang, ketidakmampuan mengidentifikasi tren penjualan, dan risiko cash flow yang tidak dapat diprediksi. Kondisi ini menempatkan UMKM pada posisi yang sangat rentan dalam menghadapi tantangan bisnis dan persaingan pasar yang semakin ketat. Dalam era digital saat ini, UMKM yang tidak beradaptasi dengan teknologi finansial akan menghadapi risiko kehilangan daya saing, kesulitan dalam scaling up bisnis, dan pada akhirnya dapat mengancam keberlangsungan usaha mereka karena ketergantungan pada sistem manual yang tidak efisien dan tidak mampu mengikuti perkembangan zaman.

Fenomena pandemi COVID-19 telah mempercepat transformasi digital dalam berbagai sektor, termasuk UMKM. Perubahan perilaku konsumen yang cenderung menggunakan layanan digital mengharuskan UMKM untuk beradaptasi dengan teknologi keuangan digital. Dalam konteks ini, literasi keuangan digital menjadi semakin penting sebagai faktor determinan keberhasilan UMKM dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Human Capital Theory

Human Capital Theory merupakan salah satu teori fundamental dalam ekonomi yang dikembangkan oleh Becker (1975). Teori ini menjelaskan bahwa investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan manusia akan meningkatkan produktivitas dan menghasilkan return ekonomi yang lebih tinggi. Dalam konteks penelitian ini, *Human Capital Theory* menjadi *grand theory* yang menjelaskan bagaimana literasi keuangan digital sebagai bentuk human capital mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM.

Difussion of Innovations Theory

Difussion of Innovations Theory oleh Rogers (1983) menjelaskan bagaimana ide, teknologi, atau praktik baru menyebar dalam suatu sistem sosial seiring waktu melalui saluran komunikasi. Teori ini mengidentifikasi elemen-elemen kunci: inovasi itu sendiri, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial. Rogers mengkategorikan pengadopsi inovasi ke dalam lima kelompok berdasarkan kesiapan mereka untuk menerima inovasi: *Innovators*, *Early Adopters*, *Early Majority*, *Late Majority*, and *Laggards*.

Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha pada dasarnya diartikan sebagai kemampuan suatu bisnis untuk tetap berjalan, bertahan, dan berkembang dalam jangka panjang. Menurut Sutrisno (2016), keberlangsungan usaha adalah kondisi ketika perusahaan mampu menjaga kelangsungan aktivitas bisnisnya melalui pengelolaan sumber daya yang efektif. Sementara itu, Hery (2017) menyebut bahwa keberlangsungan usaha tercermin dari kemampuan perusahaan mempertahankan kinerja keuangan dan operasionalnya secara konsisten agar tetap eksis di pasar. Indikator keberlangsungan usaha dapat dilihat dari beberapa aspek. Hadi (2019) menekankan bahwa keberlangsungan usaha ditunjukkan oleh kondisi keuangan yang stabil, seperti laba dan arus kas yang sehat. Kasmir (2018) menambahkan bahwa kelancaran operasional dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis juga menjadi

kunci penting. Selain itu, menurut Yulianto (2020), keberlangsungan usaha juga dipengaruhi oleh hubungan baik dengan pelanggan, mitra, dan masyarakat sekitar sebagai bentuk dukungan eksternal yang menunjang keberlanjutan usaha.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan menggambarkan sejauh mana laporan keuangan mampu memberikan informasi yang relevan, andal, serta mudah dipahami oleh para penggunanya. Menurut Kieso, Weygandt, & Warfield (2018), laporan keuangan yang berkualitas harus menyajikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dan dapat dipercaya kebenarannya. Hal ini sejalan dengan Baridwan (2016) yang menekankan bahwa kualitas laporan keuangan ditentukan oleh keakuratan, ketepatan waktu, serta kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku. Indikator kualitas laporan keuangan banyak dibahas dalam literatur. Belkaoui (2017) menyebut empat indikator utama, yaitu relevansi (relevance), keandalan (reliability), dapat dibandingkan (comparability), dan dapat dipahami (understandability). Jonas dan Blanchet (2000) juga menekankan bahwa kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari konsistensi penerapan prinsip akuntansi, keterbukaan informasi (disclosure), serta transparansi dalam penyajian data. Sementara itu, menurut Scott (2015), laporan keuangan yang berkualitas harus memberikan gambaran yang jujur tentang kondisi ekonomi perusahaan, sehingga tidak menyesatkan pengguna informasi.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan pada dasarnya menggambarkan pemahaman, keterampilan, dan keyakinan seseorang dalam mengelola keuangan secara efektif. Menurut Lusardi & Mitchell (2014), literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat dalam mengelola sumber daya keuangan. Sejalan dengan itu, Remund (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup kemampuan memahami informasi keuangan, membuat perencanaan jangka panjang, dan mengelola keuangan sehari-hari. Indikator literasi keuangan seringkali mencakup empat hal utama, yaitu pemahaman tentang manajemen keuangan pribadi, tabungan dan investasi, pemanfaatan kredit atau pinjaman, serta pemahaman risiko dan proteksi (Huston, 2010). Sementara itu, OECD (2018) menambahkan bahwa literasi keuangan juga mencakup aspek perilaku dan sikap, seperti kebiasaan menabung dan sikap hati-hati dalam penggunaan utang.

Hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha

Literasi keuangan digital memiliki peran yang krusial dalam memastikan kelangsungan usaha UMKM, seperti yang dijelaskan dalam *Human Capital Theory* yang menyatakan bahwa investasi dalam pengetahuan dan keterampilan manusia dapat meningkatkan produktivitas serta menghasilkan keuntungan ekonomi jangka panjang (Becker, 1975). Penelitian menunjukkan literasi keuangan dan digital secara simultan sangat mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM (Nuriati, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan digital dapat mengenali peluang bisnis dengan lebih baik dan mengoptimalkan operasional usaha mereka. Penerapan literasi keuangan dan teknologi digital terbukti mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM (Yuningsih et al., 2022; Asmoro et al., 2025). Artinya literasi keuangan dan teknologi dalam kegiatan finansial merupakan faktor fundamental yang harus dimiliki oleh pelaku usaha di sektor UMKM pada era digitalisasi saat ini untuk menjaga keberlangsungan usahanya.

Literasi keuangan sangat membantu dalam meningkatkan akses pembiayaan dan pertumbuhan usaha (Adomako et al., 2016). Lebih lanjut, literasi keuangan dan teknologi

keuangan dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha (Suardana et al., 2024). Literasi keuangan digital tidak hanya dilihat sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai dasar strategis. Literasi keuangan digital memungkinkan UMKM untuk tetap bertahan dan berkembang di tengah perubahan ekonomi digital yang cepat, sehingga menjadi syarat penting bagi kelangsungan usaha di zaman modern.

H₁: Literasi Keuangan Digital berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha

Hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian ini mengkombinasikan *Human Capital Theory* (Becker, 1975) dan *Difussion of Innovations Theory* Rogers (1983) untuk menjelaskan betapa pentingnya literasi keuangan digital dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Manado. *Human Capital Theory* berpendapat bahwa investasi dalam pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan digital merupakan salah satu bentuk modal manusia, yang berpotensi untuk meningkatkan produktivitas dan memberikan keuntungan jangka panjang. Keuntungan ini muncul dalam bentuk laporan keuangan yang lebih tepat dan dapat dipercaya, yang didukung oleh penggunaan aplikasi akuntansi digital, sistem pembayaran elektronik, dan platform laporan keuangan. Sementara itu, *Difussion of Innovations Theory* menekankan bahwa keberhasilan adopsi inovasi teknologi keuangan digital oleh UMKM bergantung pada kemajuan melalui tahap-tahap kesadaran, minat, penilaian, percobaan, dan adopsi. Proses-proses ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pelaksanaan dan hasil inovasi.

Pelaku UMKM yang memiliki kemampuan literasi keuangan disertai dengan penguasaan teknologi sistem informasi mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM (Sularsih & Wibisono, 2021). Laporan keuangan yang berkualitas ditentukan dengan penerapan standar akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM), sebab memudahkan UMKM dalam menyajikan laporan keuangan yang mudah dipahami oleh pengguna (Oktaviranti & Alamsyah, 2023). Laporan keuangan UMKM yang dihasilkan dengan pengetahuan literasi keuangan oleh pelaku usaha, meningkatkan kualitas yang lebih baik (Saldikawati et al., 2023). Dari penjelasan di atas diperoleh hipotesis:

H₂: Literasi Keuangan Digital Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan dependen serta mengukur kekuatan pengaruh tersebut secara statistik. Penelitian dilaksanakan di Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara selama tiga bulan untuk mengumpulkan data, informasi, dan aspek lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu pelaku UMKM Kota Manado tahun 2024 sebanyak 5.102 UMKM (Badan Pusat Statistik Kota Manado, 2024). Nonprobability sampling adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen atau anggota populasi untuk diambil menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel menggunakan slovin dan purposive sampling. Berdasarkan perhitungan slovin sampling dengan tingkat error 5%, minimal sampel yang diambil adalah 371 UMKM, namun karena keterbatasan waktu, digunakan purposive sampling dalam memperkecil sampel, berdasarkan kriteria: Usaha telah beroperasi minimal 1 tahun, Memiliki izin usaha yang sah atau minimal terdaftar secara resmi, Menggunakan layanan keuangan digital, memiliki pencatatan keuangan, dan mengisi kuesioner tepat waktu. Sampel yang digunakan

berdasarkan metode yang ditetapkan, terdapat 87 UMKM sebagai sampel. Peneliti menggunakan dua pendekatan: penelitian kepustakaan, yang berkaitan dengan kajian teoritis, dan penelitian lapangan, yang dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada pelaku UMKM dengan pengukuran skala likert 1-5.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan Model Equation Struktural, Partial Least Square (PLS), atau SmartPLS versi 4.0. Analisis PLS-SEM adalah metode analisis yang dirancang untuk mengurangi kelemahan metode regresi yang terdiri dari outer model, inner model, dan uji hipotesis. Analisis ini sangat efektif karena tidak menggunakan banyak asumsi dalam prosesnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Reliabilitas *Composite Reliability*

Uji reliabilitas dapat dilihat melalui nilai reliabilitas komposit. Batas nilai reliabilitas komposit ditetapkan pada penelitian ini diatas nilai 0.7. Hasil dari pengujian composite reliability tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite reliability</i>
Keberlangsungan Usaha	0.981
Kualitas Laporan Keuangan	0.969
Literasi Keuangan Digital	0.972

Sumber: Hasil Output SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel 1, ketiga variabel dalam penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik dan memenuhi syarat reliabilitas yang ketat. Konstruk Keberlangsungan Usaha memiliki nilai composite reliability sebesar 0.981, yang mengindikasikan konsistensi internal yang sangat tinggi antar indikator dalam mengukur konstruk tersebut. Konstruk Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan nilai composite reliability 0.969, yang juga termasuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu, konstruk Literasi Keuangan Digital memiliki nilai composite reliability 0.972, menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi pula.

Ketiga nilai composite reliability ini berada jauh di atas batas minimum yang disyaratkan yaitu 0.7, bahkan melampaui standar yang lebih ketat sebesar 0.8. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator dalam setiap konstruk memiliki konsistensi yang sangat baik dalam mengukur variabel laten yang sama. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat diandalkan untuk mengukur konstruk-konstruk yang diteliti dan layak untuk digunakan dalam analisis struktural selanjutnya.

Dalam mengevaluasi model struktural menggunakan PLS, langkah yang dibutuhkan adalah menguji nilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai ukuran kemampuan prediksi dari model struktural. Nilai R-square PLS mencerminkan proporsi varians dalam konstruk yang ditampilkan oleh model. Nilai R² yang lebih tinggi menunjukkan model prediksi yang lebih baik dan model riset yang diajukan perlu ditingkatkan. Nilai R-square sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model tersebut memiliki indikasi yang kuat, sedang, dan lemah (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

Tabel 2. Hasil Uji R-Square

Variabel	R-square
Keberlangsungan Usaha	0,23
Kualitas Laporan Keuangan	0,571

Sumber: Hasil Output SmartPLS, 2025

Tabel 2 menunjukkan Literasi keuangan digital mampu menjelaskan varians dalam keberlangsungan usaha sebesar 23% ($R\text{-square} = 0.23$), yang mengindikasikan bahwa variabel ini memiliki kontribusi yang lemah dalam mempengaruhi keberlangsungan usaha. Sementara itu, sisanya sebesar 77% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Meskipun nilai $R\text{-square}$ tergolong rendah, hal ini masih dapat diterima dalam penelitian sosial yang melibatkan perilaku manusia.

Pengaruh literasi keuangan digital terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan hasil yang lebih kuat dengan nilai $R\text{-square}$ sebesar 0.571 atau 57.1%. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki kemampuan yang cukup substansial dalam menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan, dimana lebih dari setengah varians dalam kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh tingkat literasi keuangan digital. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan kemampuan dalam menggunakan teknologi keuangan digital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan suatu entitas.

Pengujian terakhir adalah dengan menguji path coefficients untuk melihat signifikansi literasi keuangan digital terhadap keberlangsungan usaha dan kualitas laporan keuangan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan t statistik pada masing-masing jalur pengaruh secara parsial. Tabel 3 menunjukkan hasil pengaruh parsial antar variabel.

Tabel 3. Hasil Uji path coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Literasi Keuangan Digital -> Keberlangsungan Usaha	0.48	0.486	0.086	5.565	0.000
Literasi Keuangan Digital -> Kualitas Laporan Keuangan	0.756	0.763	0.04	19.053	0.000

Sumber: Hasil Output SmartPLS, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Manado. Nilai path coefficient sebesar 0.48 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan digital akan meningkatkan keberlangsungan usaha sebesar 0.48 unit, dengan konsistensi estimasi yang baik ditunjukkan oleh nilai sample mean sebesar 0.486. Signifikansi hubungan ini dibuktikan melalui nilai t-statistics sebesar 5.565 yang melampaui nilai kritis 1.96 pada tingkat kepercayaan 95%, serta nilai p-value sebesar 0.000 yang mengkonfirmasi tidak adanya kemungkinan kesalahan dalam menerima hipotesis.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Human Capital Theory* yang dikembangkan oleh Becker (1975), yang menyatakan bahwa investasi dalam pengetahuan dan keterampilan manusia dapat meningkatkan produktivitas serta menghasilkan keuntungan ekonomi jangka panjang. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan digital merupakan bentuk modal manusia yang strategis, dimana pelaku usaha yang memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi keuangan digital dapat mengelola sumber daya keuangan dengan lebih efisien dan efektif. Penelitian Nuriati (2024) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa

literasi keuangan dan digital secara simultan sangat mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM, karena pelaku usaha yang memiliki kemampuan literasi keuangan digital dapat mengenali peluang bisnis dengan lebih baik dan mengoptimalkan operasional usaha mereka.

Penerapan *Human Capital Theory* dalam penelitian ini menjelaskan bahwa literasi keuangan digital bukan hanya sekedar kemampuan teknis, melainkan investasi jangka panjang yang memberikan return berupa peningkatan daya saing dan kemampuan adaptasi UMKM terhadap perubahan lingkungan bisnis. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Adomako et al. (2016), literasi keuangan sangat membantu dalam meningkatkan akses pembiayaan dan pertumbuhan usaha, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlangsungan usaha jangka panjang. Dalam era digitalisasi saat ini, literasi keuangan digital menjadi komponen krusial dari modal manusia yang memungkinkan UMKM untuk tetap bertahan dan berkembang di tengah transformasi ekonomi digital yang berlangsung cepat.

Literasi keuangan digital memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kualitas laporan keuangan dibandingkan dengan keberlangsungan usaha. Nilai path coefficient sebesar 0.756 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan digital akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0.756 unit. Konsistensi estimasi yang sangat baik ditunjukkan oleh nilai sample mean sebesar 0.763 yang hampir identik dengan original sample, disertai dengan standar deviasi yang sangat kecil yaitu 0.04. Kekuatan statistik dari hubungan ini sangat luar biasa, dengan nilai t-statistics sebesar 19.053 dan p-value 0.000, yang menunjukkan tidak ada kemungkinan kesalahan dalam menerima hipotesis.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui kombinasi *Human Capital Theory* Becker (1975) dan *Diffusion of Innovations Theory* (Rogers, 1983). Berdasarkan *Human Capital Theory*, investasi dalam pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan digital merupakan bentuk modal manusia yang memberikan keuntungan jangka panjang dalam bentuk laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Keuntungan ini muncul melalui penggunaan aplikasi akuntansi digital, sistem pembayaran elektronik, dan platform laporan keuangan yang memungkinkan pelaku UMKM untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas tinggi sesuai dengan standar yang berlaku.

Diffusion of Innovations Theory yang dikembangkan oleh Rogers (1983) menjelaskan bahwa keberhasilan adopsi inovasi teknologi keuangan digital oleh UMKM bergantung pada proses yang meliputi tahap-tahap kesadaran, minat, penilaian, percobaan, dan adopsi. Proses ini memberikan dampak signifikan terhadap kualitas implementasi dan hasil inovasi tersebut. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan digital yang tinggi akan lebih mudah melewati tahap-tahap adopsi inovasi, sehingga dapat memanfaatkan teknologi keuangan digital secara optimal untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka.

Penelitian Sularsih & Wibisono (2021) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki kemampuan literasi keuangan disertai dengan penguasaan teknologi sistem informasi mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM secara signifikan. Lebih lanjut, Oktaviranti & Alamsyah (2023) menekankan bahwa laporan keuangan yang berkualitas ditentukan dengan penerapan standar akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM), yang dapat difasilitasi melalui peningkatan literasi keuangan digital. Saldikawati et al. (2023) juga mengkonfirmasi bahwa laporan keuangan UMKM yang dihasilkan dengan pengetahuan literasi keuangan oleh pelaku usaha menghasilkan kualitas yang lebih baik, karena pemahaman yang mendalam tentang teknologi keuangan digital memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Perbandingan kedua path coefficient menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kualitas laporan keuangan (0.756) dibandingkan dengan keberlangsungan usaha (0.48). Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui perspektif kedua teori yang digunakan. Dari sudut pandang Human Capital Theory, investasi dalam literasi keuangan digital memberikan return yang lebih langsung dan terukur dalam aspek teknis penyusunan laporan keuangan, karena terdapat hubungan kausal yang lebih langsung antara kemampuan teknologi dengan output laporan keuangan. Sementara itu, pengaruh terhadap keberlangsungan usaha melibatkan faktor-faktor yang lebih kompleks dan beragam, termasuk kondisi pasar, strategi bisnis, dan faktor eksternal lainnya yang berada di luar kendali literasi keuangan digital.

Perspektif *Diffusion of Innovations Theory* menjelaskan bahwa adopsi teknologi keuangan digital untuk pelaporan keuangan memiliki karakteristik yang lebih mudah diobservasi dan diukur hasilnya (observability dan trialability), sehingga proses difusi inovasi berjalan lebih cepat dan efektif. Sebaliknya, dampak literasi keuangan digital terhadap keberlangsungan usaha memerlukan waktu yang lebih lama untuk dapat dirasakan dan diukur, karena melibatkan perubahan fundamental dalam cara pelaku UMKM mengelola bisnis mereka secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kedua aspek sama-sama penting, prioritas peningkatan literasi keuangan digital dapat difokuskan pada aspek pelaporan keuangan sebagai langkah awal untuk membangun fondasi yang kuat bagi keberlangsungan usaha jangka panjang.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha dan kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Manado, dengan pengaruh yang lebih kuat pada kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan berbasis digital, semakin baik pula transparansi dan akurasi laporan keuangan yang dihasilkan, serta semakin terjaga keberlangsungan usahanya. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan digital sebagai fondasi transformasi bisnis di era digital. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, fintech, pelaku UMKM, serta akademisi dalam mendorong pengembangan literasi keuangan digital melalui program pelatihan, penyediaan infrastruktur, inovasi produk keuangan digital, serta penelitian berkelanjutan, agar UMKM semakin berdaya saing dan mampu tumbuh secara berkelanjutan di tengah tantangan ekonomi modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Adomako, S., Danso, A., & Ofori Damoah, J. (2016). The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana. *Venture Capital*, 18(1), 43–61. <https://doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952>
- Asmoro, W. K., Setiawan, M. A., Setianingsih, N. A., & Putranti, E. (2025). Pengaruh financial technology, literasi keuangan, inklusi keuangan, aksesibilitas kredit terhadap keberlangsungan UMKM. *Owner*, 9(1), 575–592. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2547>
- Badan Pusat Statistik Kota Manado. (2024). *Profil industri mikro dan kecil Kota Manado 2022: Survey kebutuhan data*. <https://web-api.bps.go.id/download.php?f=tzQmiA1BWWZ5G+M1...>
- Becker, G. S. (1975). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (2nd ed.). National Bureau of Economic Research. <https://doi.org/10.1001/archneur.1986.00520010054022>

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Desiana., Salsabila. R., Sarmigi. E. (2025). Unlocking Real Sector Growth through Sukuk: Regulatory Challenges and Developmental Impacts in Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 17(1). <https://doi.org/10.15408/aiq.v17i1.44906>
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 4.0* (Edisi 1). Yoga Pratama.
- Grohmann, A., Klühs, T., & Menkhoff, L. (2018). Does financial literacy improve financial inclusion? Cross country evidence. *World Development*, 111, 84–96. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.06.020>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. SAGE.
- Haryono, G., Sarmigi, E., & Siswadhi, F. (2024). Analysis of tourist satisfaction in realising returns and recommending rural tourism destinations in Jambi province. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 145-154.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah*. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Kementerian Koperasi dan UMKM. (2022). *Gambaran UMKM Indonesia*. <https://umkm.go.id/umkm-dalam-angka/?type=indikator-umkm&sub=0>
- Lyons, A. C., & Kass-Hanna, J. (2021). A methodological overview to defining and measuring “digital” financial literacy. *Financial Planning Review*, 4(2), 1–19. <https://doi.org/10.1002/cfp2.1113>
- Nuriati. (2024). *Pengaruh financial literacy dan digital literacy terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM di Kecamatan Lembang* [Skripsi, IAIN Parepare]. IAIN Repository. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8606/1/2020203862201048.pdf>
- Oktaviranti, A., & Alamsyah, M. I. (2023). Literasi keuangan, persepsi UMKM terhadap kualitas laporan keuangan dengan penerapan SAK EMKM. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 133–143. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7659>
- Rogers, E. M. (1983). *Diffusion of innovations* (3rd ed.). Collier Macmillan Publishers. <https://doi.org/10.1080/03468758308579015>
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Saldikawati, A., Pertiwi, N. L. G. A., & Utomo, R. B. (2023). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan (Studi pada UMKM di Jakarta Barat). *Journal of Economics and Business UBS*, 12(6), 39–40. <https://jurnal.ubs-usg.ac.id/index.php/joeb/article/view/722/965>
- Sarmigi, E. (2020). Analisis pengaruh Covid-19 terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci. *Al-Dzahab*, 1(1), 1-17.
- Sarmigi, E., Rahayu, S., & Arum, E. D. P. (2025). Against Fraud: How Religious-Based Values Accounting Work. *TSAQAFAH*, 21(1), 139-158.
- Sarmigi, E., Rahayu, S., & Arum, E. D. P., Wijaya, R. (2025). Causes And Prevention Of Fraud In Management Of Village Funds: Literature Review. *Procedia Environmental*

Science, Engineering and Management, 12(2), 301-312.

Suardana, K. Y., Purnamawati, I. G. A., & Werastuti, D. N. S. (2024). Peran mediasi inklusi keuangan pada pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap keberlanjutan usaha menengah di Kabupaten Buleleng. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 250–267. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v12i2.86431>

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sularsih, H., & Wibisono, S. H. (2021). Literasi keuangan, teknologi sistem informasi, pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2028. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p12>

Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Mirai Management*, 7(2), 531–540.